

**MODEL KOMUNIKASI ORANGTUA
DALAM MENANAMKAN NILAI – NILAI ISLAMI ANAK
DI KELURAHAN GLUGUR DARAT II MEDAN TIMUR
SKRIPSI**

**OLEH :
MEISKE UMAYA
1403110148**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : MEISKE UMAYA
NPM : 1403110148
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : MODEL KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAMI ANAK DI
KELURAHAN GLUGUR DARAT II MEDAN TIMUR

Medan, 04 Oktober 2018

PEMBIMBING


NUR RAHMA AMNI, S.Ag, MA

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.

DEKAN




DE ARIEN SALEH, S.Sos, MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : MEISKE U MAYA
NPM : 1403110148
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Kamis, 04 Oktober 2018
Waktu : 09.00 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom (.....)
PENGUJI II : ELVITA YENNI, S.S, M.Hum (.....)
PENGUJI III : NUR RAHMA AMINI, S.Ag, MA (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya Meiske Umayya, NPM 1403110148 menyatakan dengan sungguh – sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang – undang, termasuk perbuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat akan mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang – undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jipalakan dari orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi ini saya beserta nilai – nilai ujian skripsi ini saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 04 Oktober 2018

Yang menyatakan



Meiske Umayya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Dasar Kepercayaan
Surat ini agar disebutkan
gantinya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Meiske Umayu
N P M : 1403110148
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI < HUMAS 7
Judul Skripsi : Model komunikasi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islami anak

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	20/3/2018	Bimbingan BAB I, II, III	
2	23/3/2018	Revisi BAB I, II dan III	
3	10/7/2018	Bimbingan pedoman wawancara	
4.	25/7/2018	ACC pedoman wawancara	
5.	6/9/2018	Bimbingan BAB IV	
6	12/9/2018	Bimbingan Daftar pustaka	
7	26/9/2018	Revisi Daftar pustaka	
8.	1/10/2018	ACC SKRIPSI	

Medan,20.....

Dekan,

Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP

Ketua Program Studi,
A.N

(Nurhasanah Nasution S.Sos. M.I. Kom)

Pembimbing ke :

(Nurahma Amini M.Ag)

Nur Rahmah Amini, M. Ag.

**MODEL KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM
MENANAMKAN NILAI – NILAI ISLAMI ANAK
DI KELURAHAN GLUGUR DARAT II MEDAN TIMUR**

Meiske Umay

1403110148

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji model komunikasi orangtua dalam menanamkan nilai – nilai islami anak di Kelurahan Glugur Darat II Medan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi orangtua kepada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Jumlah informan penelitian sebanyak 6 keluarga Adapun pengumpulan data berupa data primer yaitu dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diproses melalui reduksi data, setelah itu kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan didukung oleh beberapa foto dokumentasi. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa model komunikasi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai islami anak yang terjadi pada anak usia dini adalah lebih kepada mengajarkan anak – anak bagaimana cara anak tersebut memahami apa yang telah orangtua ajarkan kepada anak.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesempatan sehingga penulis menempuh jenjang pendidikan Strata Satu (S1) sampai kepada tahapan penyelesaian skripsi yang berjudul "Model Komunikasi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Islami Anak ". Skripsi ini diajukan penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S-1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beriring salam juga tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW dimana atas perjuangan Beliau-lah yang telah mengantarkan umatnya dari alam kebodohan dan kebatilan pada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta kebaikan.

Dari dasar hati penulis ingin mengucapkan syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT karena tanpa rahmat dan ridho-Nya penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini, mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya, ayahanda Muhammad Taviv Indra Jaya yang berkorban materi dan material serta doanya semasa hidup beliau dan Ibunda Mastika yang telah melahirkan dan memberikan seluruh kasih sayangnya, membesarkan, mendidik, serta selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi sampai dengan sekarang ini serta menyadari segala apa yang penulis lakukan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan insan yang baik hati.

Untuk itu, dari lubuk hati terdalam penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani S.Sos, M.IKom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.IKom selaku Ketua Program Studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.IKom selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nur Rahmah Amini, S.Ag MA selaku Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Biro Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.

9. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu yang tidak pernah lelah dalam mendidik saya. Buat adik - adikku yang telah memberikan kasih sayang serta semangatnya sampai sekarang ini.
10. Terima kasih buat masyarakat kelurahan Glugur Darat II Medan Timur yang telah bersedia menjadi narasumber sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik.
11. Buat seluruh teman-teman IKO HUMAS A3 Malam terima kasih untuk semua perjuangan yang telah kita lalui selama perkuliahan.
12. Buat sahabatku Debbie Mawarni, Evita Sari, Lisa Rahayu, Reza Ansyari Yulia Isdayati, Wahyu Darmansyah dan Wira Rianda.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat kekurangan baik dalam penyampaian, bahasa, kata maupun dalam hal penyajian. Untuk itu, penulis dengan berbesar hati dan dengan tangan terbuka menerima saran-saran maupun kritik sehat yang bersifat membangun dari para pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis ini. Dengan bantuan dan dukungan yang telah penulis dapatkan, akhirnya dengan menyerahkan diri dan memohon petunjuk dan perlindungan kepada Allah SWT semoga amalan dan perbuatan baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula. Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, 4 Oktober2018

Penulis

Meiske Umayya

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan	8

BAB II URAIAN TEORITIS

2.1. Model	9
1. Pengertian Model	9
2.2. Komunikasi	12
1. Pengertian Komunikasi	12
2. Fungsi Komunikasi	14
3. Pengertian Komunikasi Interpersonal	16
4. Proses Komunikasi Interpersonal	17
2.3. Keluarga	19
1. Pengertian Keluarga	19
2. Komunikasi Keluarga	20
3. Pengertian Ibu	21

4. Pengertian Anak	22
5. Nilai – Nilai Keislaman	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Kerangka Konsep	26
3.3. Definisi Konsep	28
3.4. Kategorisasi	28
3.5. Narasumber	29
3.6. Teknik Pengumpulan Data	30
3.7. Teknik Analisis Data	31
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	33
4.2. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan	63
5.2. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.5	18
Tabel 3.2	27

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1.
Tabel 4.2.
Tabel 4.3.
Tabel 4.4.
Tabel 4.5.
Tabel 4.6.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Degradasi nilai agama akhir akhir ini sangat terasa dan kentara. Semua agama merasakan bahwa kebanyakan umatnya kurang setia terhadap agama yang dianutnya. Dengan kata lain banyak umat saat ini kurang taat beribadah sebagaimana diperintahkan oleh agamanya. Hal ini juga terasa pada kehidupan keluarga, khusus bagi umat Islam, banyak keluarga muslim yang tidak melaksanakan ajaran agamanya seperti sholat lima waktu. Suatu pemandangan yang umum dikota – kota pada saat hari jumat, akan tetapi sayang pada saat panggilan sholat dikumandangkan (adzan) masih banyak orang laki – laki yang berkeliaran atau pun para pejalan kaki.

Karakteristik anak usia sekolah dasar menurut Havighurst, tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik, membina hidup sehat, belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok. (Desmita,2017 : 35)

Selama enam tahun sebelumnya dan sampai saat ini disekolahkan adalah orang – orang yang tetap terikat serta dipengaruhi oleh orangtuanya. Setia orangtua dari mereka merasa bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak – anak mereka. Adapula Orangtua yang tidak memberikan contoh ataupun teladan pada anak – anaknya.

Disamping itu ada juga orangtua yang aktif beragama namun sulit mengajak anaknya untuk beribadah. Pengaruh lingkungan yang serba materi dan glamor telah menyebabkan keluarga – keluarga muslim menghadapi kendala untuk beribadah sesuai tuntutan agamanya, karena anggota keluarga imannya minim, ketika menghadapi masalah yang sulit sering mereka cepat terganggu kejiwaannya seperti cepat marah, bertengkar bahkan adapula yang mengamuk. Bahkan dikalangan remaja pun ada juga yang bunuh diri karena diputusin oleh pacarnya. Jika manusia tebal keimanannya, lalu menghadapi masalah hidup yang hebat, maka keimanannya menjadi tameng untuk berbuat negatif kepada diri sendiri ataupun orang lain. (Sjarkawi, 2009:5)

Kehidupan keluarga yang mengutamakan pencapaian harta dunia, tampak sibuk. Ibu dan bapak bekerja keduanya. Urusan anak sehari penuh diserahkan kepada pembantu rumah tangga yang notabene rendah pendidikan dan agamanya. Akibatnya anak yang diasuh oleh PRT selama bertahun tahun rendah pendidikan dan mengalami kemunduran dibidang akhlak. Bahkan tidak tertutup kemungkinan anak – anak itu mengalami keterbelakangan mental dan kelainan perilaku. Pengaruh yang dapat membentuk kepribadian anak adalah dengan mengubah cara berpikir seseorang atau bagaimana seseorang itu maenetapkan suatu keputusan untuk berperilaku atau tidak berperilaku. (Sjarkawi,2009:7)

Untuk melakukan komunikasi ada beberapa tipe yang digunakan orang dalam kesehariannya, salah satu tipe berkomunikasi nya adalah dengan cara komunikasi antar pribadi. Karena komunikasi ini dilakukan secara

langsung melalui tatap muka yang dinilai lebih efektif. Bahkan komunikasi dengan cara ini sangat sering kita lakukan dan terjadi di kehidupan keseharian kita. Termasuk berkomunikasi dengan anak dan keluarga terdekat. Keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial dan anak juga merupakan amanah dari Allah kepada orangtua yang nantinya dimintai pertanggung jawaban. Maka orangtua bertanggung jawab atas tingkah dan juga perilaku anak secara lahir dan juga batin. Sebab itu anak merupakan amanah yang harus diperhatikan dalam berbagai kehidupan dan yang paling utama adalah soal agama. Disamping agama yang secara resmi telah berkembang di semua masyarakat maka terdapat juga pola perkembangan anak didalamnya baik itu perilaku, budi pekerti bahkan juga adat kebiasaan setiap kegiatan anak.

Keluarga merupakan bagian masyarakat yang fundamental terhadap pembentukan kepribadian anak, dan keluarga juga kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dalam menciptakan peranan-peranan sosial bagi tumbuh kembang anak. Fungsi keluarga adalah menjaga, merawat dan melindungi anak-anak dalam rangka sosialisasinya agar anak dapat mengendalikan diri dan berjiwa sosial. Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan juga mengajak anak pada kehidupan agama. Sehingga melalui pengenalan ini diharapkan anak dapat terdidik dan sesuai dengan agama yang diterapkan oleh orangtuanya.

Kita harus lebih mengetahui dan juga memahami karakter dalam mendidik anak agar orangtua menjadi lebih muda untuk mengajarkan arti dari sebuah kedisiplinan dan pengetahuan terhadap agama Islam. Dalam

memahami dan juga menerapkan agama Islam kepada anak dan ini juga sangat penting untuk kehidupan anak dikemudian hari. Dan jika tanpa adanya siraman agama maka akan berdampak buruk bagi tumbuh kembang anak dan membuat anak itu sulit untuk terarah ke jalan yang benar.

Keluarga adalah tempat pertama dan paling utama bagi pertumbuhan anak. Jika dalam suasana keluarga itu baik maka anak juga akan tumbuh dengan baik dan juga sebaliknya. Disini peran orangtua sangat diperlukan terutama peran seorang ibu dalam mendidik anak dan menjadi surga bagi anggota keluarga.

Ibu sangat berperan penting dalam menerapkan pembentukan karakter dan kepribadian anak untuk menjadi manusia yang lebih berakhlak, cerdas dan juga lebih terampil untuk masa yang akan datang. Menerapkan nilai – nilai keislaman termasuk pendidikan yang sangat sesuai untuk ditanamkan dalam pembentukan karakteristik anak. Sebab didalam menanamkan nilai – nilai islami juga terdapat bagian seperti pendidikan nilai budi pekerti, nilai keyakinan dan juga nilai pengabdian. Dan ibu merupakan peran penting dalam memberi pendidikan dan juga pengaruh kepada anak. Seluruh keluarga mengharapkan kehidupan rumah tangga yang aman dan juga sejahtera dan setiap orangtua juga mendambakan anak-anaknya untuk tumbuh menjadi anak yang lebih taat terhadap agama dan juga paham akan pendidikan. Dan hampir kebanyakan anak di zaman sekarang ini tidak mengenal yang namanya “IQRA” tapi lebih kepada yang namanya “Gadget”. Dan disini penulis harus lebih mengamati sebab sebab yang membuat anak

tersebut lebih mengenal Gadget dibandingkan dengan yang namanya “IQRA” dan faktor apa yang membuat anak tersebut seperti itu. Karena dizaman sekarang ini orangtua juga kurang dalam memperhatikan pola pikir dan tumbuh kembang pada anak.

Tugas ibu untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-Qur’an surat Al Tahrim (66) ayat 6 yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. Dengan demikian nilai-nilai keislaman dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak”

Penelitian ini saya lakukan di lingkungan I Kelurahan Glugur Darat II kecamatan Medan Timur untuk dapat melihat pelaksanaan peran ibu dalam menanamkan nilai islami pada anak. Sebab permasalahan yang sering terjadi banyaknya para Ibu yang tidak melakukan pengajaran islam sejak usia dini. Sehingga kurangnya pengetahuan dasar agama sang ibu juga dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan islami sang anak.

Dalam deskripsi diatas, dengan ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ Model Komunikasi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Islami Pada Anak”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan menjadi penentu apa saja yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut. Apa saja pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan. Dan kemudian akan dijawab secara sistematis dalam laporan penelitian. Penelitian dapat terfokuskan dalam membahas masalah apa saja yang akan diajukan berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana model komunikasi orangtua dalam menanamkan nilai – nilai islami pada anak”

1.3. Batasan Masalah

Agar memperjelas dan tidak memperluas ruang lingkup masalah, maka batasan masalah yang akan penulis teliti sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Lingkungan I Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur
2. Penelitian dilakukan kepada orangtua di Lingkungan I Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur.
3. Dibatasi hanya pada ibadah sholat lima waktu, sehingga anak – anak mau menjalankan sholat.

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan model komunikasi orangtua dalam menanamkan nilai islami pada anak.

Tujuan penelitian dalam pembahasan tersebut adalah “Model Komunikasi Orangtua dalam Menanamkan Nilai – Nilai Islami Anak”

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis

Dapat memberikan masukan yang baik terhadap orangtua dalam memfungsikan peranannya kepada anak-anaknya baik secara verbal. Sehingga orangtua mampu membentuk kepribadian ana-anak dengan baik dan benar.

2. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada khasanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan islam. Melalui teori bimbingan islam orangtua dapat membentuk kepribadian anak yang diharapkan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan teori yang berhubungan dengan penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang analisis dan hasil dari proses pengolahan data

BAB V : PENUTUP

Simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis merupakan penjelasan teori yang ada didalam rumusan masalah penelitian guna menjawab pertanyaan – pertanyaan pada sebuah penelitian. Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti dituntut untuk menyusun kerangka teori sebagai landasan untuk mengetahui gambaran – gambaran masalah yang akan diteliti.

2.1. Model

1. Pengertian Model

Model ialah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, dimana menggambarkan potensi – potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses.

Model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata ataupun abstrak, dengan menonjolkan unsur - unsur terpenting fenomena tersebut, dengan menonjolkan unsur - unsur terpenting fenomena tersebut.

Menurut Sereno dan Mortensen model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri - ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata. Sedangkan Aubrey Fisher menyatakan model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari

keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan dan menerapkan teori, Dengan kata lain model adalah teori yang disederhanakan atau seperti dikatakan Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr “model membantu merumuskan teori dan menyarankan hubungan”. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep-konsep.

Fungsi model adalah “memberi teoritikus struktur untuk menguji temuan mereka dalam “dunia nyata”. Menurut Gordon Wiseman dan Larry Barker bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi: *pertama* melukiskan proses komunikasi, *kedua* menunjukkan hubungan visual dan *ketiga* membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

Deutsch “menyebutkan bahwa model mempunyai empat fungsi : mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati. Heuristik (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui). Prediktif, memungkinkan peramalan dari sekedar tipe ya atau tidak hingga yang kuantitatif yang berkenaan dengan kapan dan berapa banyak. Pengukuran, mengukur fenomena yang diprediksi.

Fungsi-fungsi tersebut pada gilirannya merupakan basis untuk menilai suatu model :

- a. Seberapa umum model tersebut? seberapa banyak bahan yang diorganisasikannya, dan seberapa efektif?
- b. Seberapa heuristik model tersebut? Apakah ia membantu menemukan hubungan-hubungan baru, fakta atau metode ?
- c. Seberapa penting prediksi yang dibuat dari model tersebut bagi bidang penelitian? Seberapa strategis prediksi itu pada tahap perkembangan bidang tersebut?
- d. Seberapa akurat pengukuran yang dapat dikembangkan dengan model tersebut?

Deutsch juga menambahkan kriteria berikut untuk menilai model :

- a. Seberapa orisinal model tersebut? Seberapa banyak pandangan baru yang ditawarkannya?
- b. Bagaimana kesederhanaan dan kehematan (parsimoni) model tersebut? (ini menyangkut efisiensi model atau pencapaiannya akan tujuan yang dimaksudkan. Suatu contoh terbaik adalah teori eistens bahwa energi dan materi dapat dipertukarkan, yang dinyatakan sebagai $E=mc^{21}$)
- c. Seberapa nyata model tersebut? Seberapa jauh kita bergantung padanya sebagai representasi realitas fisik?

2.2. Komunikasi

1. Pengertian komunikasi

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Dan juga sebagai kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya. Diakui oleh hampir semua agama telah sejak adam dan hawa. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain. Merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis secara lambang-lambang isyarat. Istilah komunikasi berasal dari perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan anatar dua orang atau lebih. Komunikasi berasal dari akar bahasa latin *communico* yang artinya membagi.

Menurut sifatnya, Komunikasi antarpribadi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni komunikasi diadik (*dyadik communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*small group communication*). Komunikasi diadik adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Dimana anggota – anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Kedua, pembicaraan berlangsung secara terpotong- potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama. Dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi situasi.

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan - kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan atau dapat

juga diartikan hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Menurut James A.F.Stoner (Management) bahwa komunikasi adalah proses dimana seorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.

Menurut Carl I.Hovland bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain. Komunikasi sebagai mana telah disunting terdahulu mempunyai unsur sebagai berikut :

a. Sumber

Sumber ialah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri.

b. Komunikator

Dalam komunikasi setiap orang ataupun kelompok dapat menyampaikan pesan - pesan komunikasi sebagai suatu proses, dimana komunikator dapat menjadikan komunikan , dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.

c. Pesan

Pesan adalah seluruh dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan yang sebenarnya menjadi pengarah didalam usaha mencoba megubah sikap dan tingkah laku komunikan.

d. Channel

Channel adalah saluran penyampaian pesan, biasa juga disebut dengan media. Seperti media massa media umum.

e. Effect

Efek komunikasi adalah pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya. Efek komunikasi dapat kita bedakan atas efek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (tingkah laku).

Efek kognitif yaitu efek yang pertama timbul yang bertujuan memberikan pesan sehingga para komunikan menjadi tahu tentang pesan yang disampaikan kepadanya bisa berupa perubahan persepsi atau perubahan pendapat.

Efek afektif yaitu efek yang timbul pada tingkat perasaan. Setelah terjadi efek kognitif, efek ini memberikan perasaan pada suatu isi pesan misalnya rasa suka atau tidak suka setelah khalayak menerima pesan.

efek konatif, setelah khalayak mengetahui dan merasakan akan suatu pesan, tahapan selanjutnya yaitu mereka akan melakukan tindakan tertentu pada suatu pesan baik berupa fisik maupun nonfisik.

2. Fungsi Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D.Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi adalah :

- a. Manusia dapat mengontrol lingkungannya
- b. Beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal mereka berada
- c. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi – generasi berikutnya. (cangara 2014 : 67)

Fungsi lain komunikasi dilihat dari segi aspek kesehatan, ternyata kalangan dokter jiwa (psikiater) menilai bahwa orang yang kurang berkomunikasi dalam arti terisolasi dari masyarakatnya mudah kena gangguan jiwa (depresi, kurang percaya diri).

Fungsi komunikasi juga bisa ditelusuri dari tipe komunikasi itu sendiri, dan komunikasi dibagi menjadi 4 macam tipe :

- a. Komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal communication) berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
- b. Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak – pihak yang berkomunikasi.
- c. Komunikasi publik (public communication) berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik dan menghibur.
- d. Komunikasi massa (mass communication) berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. (cangara 2014 : 68)

3. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979) bahwa “interpersonal communication is communication involving two more people in a face to face setting” (cangara 2014 : 36)

Komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antar personal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan,gagasan,emosi serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

Menurut para ahli berikut pengertian komunikasi interpersonal adalah :

- a. Judy C.Pearson,dkk (2011) komunikasi interpersonal sebagai proses yang menggunakan pesan – pesan untuk mencapai kesamaan makna antara dua orang dalam situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar.
- b. Joseph A.DeVito (2013) komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (kadang kadang

lebih dari dua) orang yang saling bergantung satu sama lain.

- c. Ronald B.Adler,dkk (2009) komunikasi interpersonal adalah semua komunikasi antara dua orang atau secara kontekstual komunikasi interpersonal

4. Proses komunikasi interpersonal

Ialah langkah langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Dalam kenyataan nya, kita tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan kegiatan komunikasi terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang berhubungan (suranto 2011 : 10)

5. Model Komunikasi

Model komunikasi yang dibuat aristoteles belum menempatkan unsur media dalam proses komunikasi. Hal ini bisa dimengerti karena retorika pada masa aristoteles merupakan seni keterampilan komunikasi yang sangat populer.

Model dasar komunikasi yang dibuat aristoteles telah mempengaruhi Harold D.Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell (1948)



Gambar 1.5 Model Komunikasi Oleh Lasswell

6. Pengaruh konsep diri pada Komunikasi Interpersonal

Membuat yang dipenuhi diri sendiri ialah konsep diri yang merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Anda berusaha hidup sesuai dengan label yang anda letakkan pada diri anda. Hubungan konsep diri dengan perilaku mungkin dapat disimpulkan dengan ucapan para penganjur berpikir positif “ *you dont think what you are , you are what you think*”

Membuka diri merupakan pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang sama berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman – pengalaman baru, lebih cenderung menghindari sifat defensif, dan lebih cermat memandang diri kita dan orang lain.

Percaya diri termasuk keinginan untuk menutup diri, selain karena konsep diri yang negatif, timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Orang yang tidak menyenangi dirinya merasa bahwa

dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi karena ia takut orang lain mengejek atau menyalahkannya. (Jalaludin, 2011: 99-107)

2.3.Keluarga

1. Pengertian keluarga

Defenisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu :

a. Defenisi fungsional

Keluarga didefenisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas – tugas dan fungsi psikologis. Fungsi tersebut mencakup perawatan sosial pada anak, dukungan emosi dan materi. Defenisi ini memfokuskan pada tugas – tugas yang dilakukan oleh keluarga.

b. Defenisi Transaksional

Didefenisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku –perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (family identity). Defenisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

c. Defenisi struktural

Didefenisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga. Seperti orangtua, anak dan kerabat lainnya. Defenisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari

keluarga. Keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan dan keluarga batin.

Pada umumnya, fungsi yang dijalankan oleh keluarga seperti melahirkan dan merawat anak. Dan saling peduli antara anggota keluarganya tidak berubah substansinya dari masa ke masa (Lestari 2012 : 5)

2. Komunikasi keluarga

Komunikasi keluarga amat penting dalam menjelaskan segala sesuatu, banyak orang yang salah memahami makna pesan yang disampaikan akibat pola komunikasi yang salah. Keluarga adalah lingkungan terdekat dan terdekat bagi individu. Melalui keluarga seseorang mulai belajar bersosialisasi untuk membentuk karakter dan mengembangkan nilai – nilai yang telah ditanamkan. Komunikasi keluarga adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, kehidupan keluarga akan jauh dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran akan hilang. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga sukar dihindari. Oleh karena itu komunikasi antara orangtua dan anak perlu dibangun secara harmonis. Dalam rangka membangun hubungan yang baik dalam keluarga.

Komunikasi keluarga adalah berbentuk pola kehidupan keluarga dimana didalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Ia juga menyatakan bahwa hubungan dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap terhadap orang dan kehidupan secara umum. Dengan demikian maka seseorang akan

belajar menyesuaikan diri pada kehidupan atas dasar peraturan dalam keluarga.

Keluarga memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai – nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya yang memberikan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif karena dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pola sikap, hubungan yang baik dan tindakan. Maka disinilah diperlukan komunikasi dalam keluarga yang sering disebut komunikasi keluarga.

3. Pengertian Ibu

Ibu adalah penerus generasi keluarga sehingga wanita yang sehat jasmani dan rohani serta sosial sangat diperlukan. Ibu memiliki peran sebagai berikut :

- a. Ibu rumah tangga, dalam hal ini dalam keluarga ibu sebagai pengurus rumah tangga. Yang setiap harinya melakukan kegiatan seperti menyapu, memasak dan mencuci dll.
- b. Sebagai Ibu dari anak – anak yang mendidik dan sebagai kelompok peranan sosial.
- c. Secara khusus kebutuhan efektif dan sosial tidak dipenuhi oleh ayah. Maka berkembang suatu hubungan persahabatan

antara anak dan Ibu. Ibu lebih bersifat tradisional dalam mengasuh dan mendidik anak.

- d. Anggota masyarakat di lingkungannya. Disini ibu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dalam mewujudkan hubungan yang harmonis melalui kegiatan yang bermanfaat.

4. Pengertian Anak

Secara umum, Anak dapat dipahami masyarakat adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibu. Walaupun dari hubungan yang sah ataupun tidak sah. Ia tetap dinamakan anak.

Dalam perkembangan anak diklasifikasikan menjadi beberapa bagian :

- a. Anak sah yaitu anak yang dilahirkan dalam atau akibat perkawinan yang sah atau hasil perbuatan suami istri yang sah.
- b. Anak telantar yaitu anak yang tidak memenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik mental maupun sosial.
- c. Anak cacat yaitu anak yang mengalami hambatan secara fisik dan atau mental sehingga mengganggu pertubuhan secara wajar.
- d. Anak yang memiliki keunggulan yaitu anak yang mempunyai kecerdasan yang luar biasa atau memiliki potensi luar biasa.

- e. Anak angkat yaitu anak yang hak nya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orangtua.
- f. Anak asuh yaitu anak yang diasuh oleh seseorang untuk diberikan bimbingan pemeliharaan, pendidikan karena orangtuanya tidak mampu menjamin kembangnya anak secara wajar.

5. Nilai _ nilai keislaman

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan dapat mengarahkan ke kehidupannya sesuai dengan cita – cita islami. Dan dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai ajaran islami. Sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek

Nilai – nilai keislaman adalah nilai – nilai ilahi dan nilai – nilai insani. Nilai ilahi mempunyai dua jalur : pertama, nilai – nilai yang bersumber dari sifat – sifat Allah. Kedua, Nilai yang bersumber dari hukum – hukum allah. Nilai insani merupakan nilai yang terpancar dari daya cipta, rasa dan karsa manusia yang tumbuh untuk memenuhi kebutuhan peradaban manusia yang temporer. Pendidikan islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidpuan pribadi, masyarakat dan alam sekitar. (Umar,2010 : 26-30)

Pokok – pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran islam untuk mengetahui nilai – nilai agama islam mencakup tiga aspek sebagai berikut :

a. Nilai Akidah

Nilai akidah memiliki peran yang sangat penting dalam ajaran islam, sehingga penempatannya berada diposisi yang utama. akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

b. Nilai Syari'ah

Syariah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh Allah SWT berdasarkan sumber utama yang berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah serta sumber yang berasal dari akal manusia dalam ijtihad para ulama atau para sarjana islam.

c. Nilai Akhlak

Dalam agama islam, akhlak atau perilaku seorang dapat memberikan suatu gambaran akan pemahaman terhadap agama islam. Nilai – nilai akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seorang muslim atau ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang sebagai muslim yang sejati. Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari :

- 1) Akhlak terhadap allah, diantara nilai nilai ketuhanan yang mendasar adalah : iman, ihsan, sikap, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar.

- 2) Akhlak terhadap manusia, nilai nilai tersebut yang patut dipertimbangkan : silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada.
- 3) Akhlak terhadap Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda benda yang tidak bernyaw

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata – kata, gambar dan bukan angka – angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

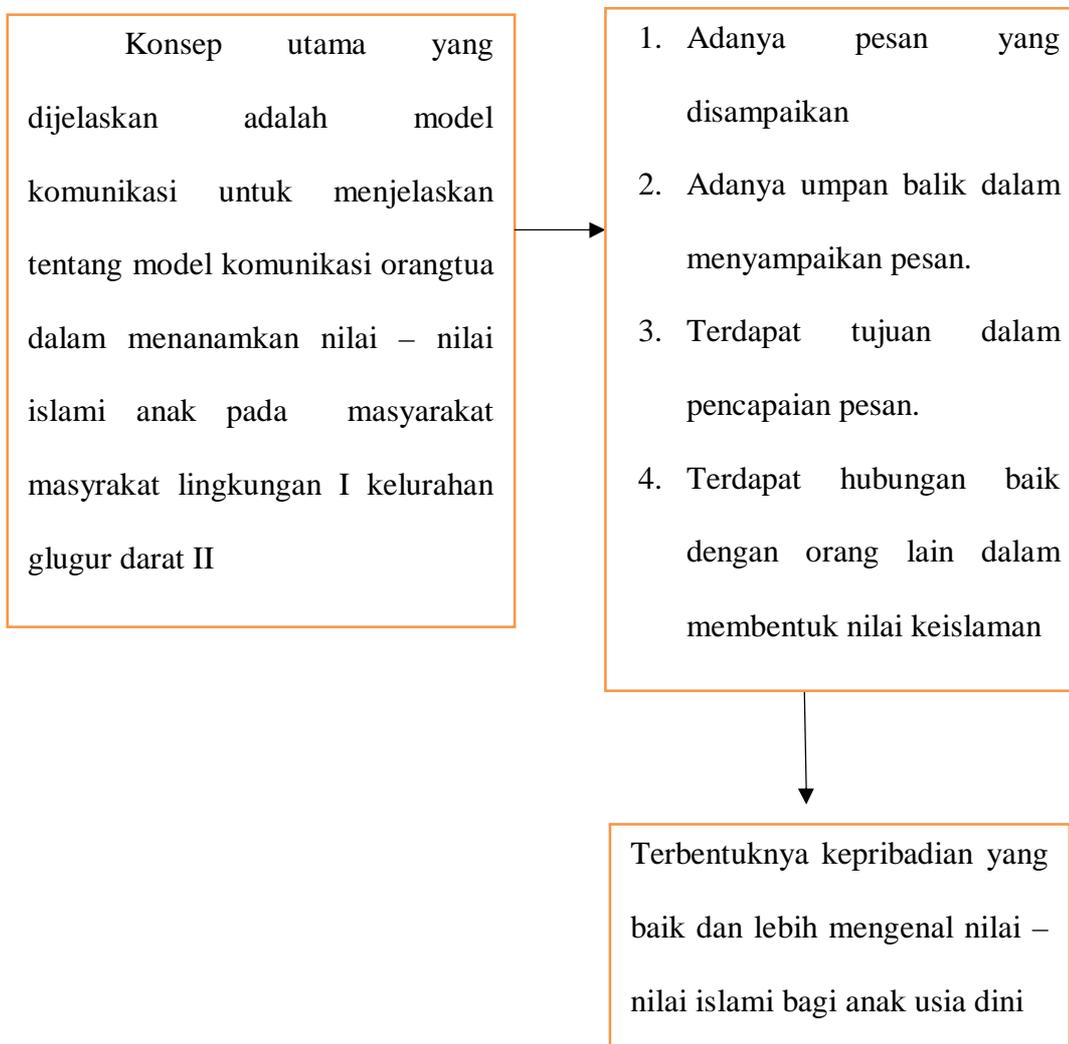
Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang didapatkan bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong 2012 : 11)

3.2. Kerangka Konsep

Konsep adalah istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dari menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta – fakta yang diperoleh dari pengamatan (Krisyantono, 2009 : 17) dalam penelitian, hal yang dilakukan untuk memperoleh pelaksanaan penelitian

adalah menyusun kerangka teori yang digunakan sebagai dasar untuk berpijak dari penelitian yang dilakukan dan konsep dibuat sebagai penjelasan makna dari maksud dan teori yang digunakan. Terbentuknya kepribadian yang baik dan lebih mengenal nilai – nilai islami bagi anak usia dini.

3.2. Tabel kerangka Konsep



3.3. Defenisi Konsep

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian maka konsep strategi komunikasi akan dibagi dalam beberapa kategori. Menurut Moleong (2012:252) kategorisasi diartikan sebagai salah satu tumpukan dan seperangkat yang disusun atau dasar pikir, institusi dan kriteria tertentu. Berdasarkan kerangka konsep yang telah diuraikan. Maka konsep operasional tersebut dijadikan acuan untuk memecahkan masalah. Agar konsep operasional tersebut dapat membentuk kesamaan dan kesesuaian dalam penelitian,

3.4. Kategorisasi

1. Model komunikasi yaitu, sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terdapat beberapa pola komunikasi didalam hubungan orangtua dan anak sebagai berikut : (Yusuf, 2010 :52)

- a. *Authoritarian* (Otoriter)
- b. *Pemissive* (Permisif)
- c. *Authoritative* (Demokrasi)

2. Komunikasi interpersonal yaitu, komunikasi antara orang – orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi oranglain secara langsung baik verbal ataupun nonverbal.

Model komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan interpersonal yaitu :

- a. Tatap Muka (face to face) yaitu bertatap muka juga komunikator dan komunikan bisa lebih leluasa dalam mengutarakan hal yang ia sampaikan.
 - b. Komunikasi verbal yaitu, sarana utama untuk menyatakan pikiran dan maksud kita sedangkan komunikasi nonverbal yaitu istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa ditafsirkan melalui simbol – simbol.
3. Orangtua yaitu bentuk satu kesatuan sosial yang terdiri dari ayah dan ibu sedangkan komunikasi keluarga adalah berbentuk pola kehidupan keluarga dimana didalamnya terdapat unsur pendidikan. Pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

3.5.Narasumber

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut narasumber (Bagong Suyatna, 2009 :27). Adapun narasumber yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Orangtua berjumlah 6 Keluarga yang bertempat tinggal di Lingkungan I Glugur Darat II

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penelitian dalam melakukan penelitiannya, maka di perlukan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan kepada sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan :

- a. Pengumpulan Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lapangan untuk mencari data – data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :
 - 1) Wawancara mendalam (*indepth interview*) wawancara mendalam adalah suatu pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung tatap muka dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan berulang – ulang secara intensif, selanjutnya dibedakan anatar responden dengan informan. Karena itu disebut juga wawancara intensif. Teknik ini diharapkan informan lebih terbuka dan berani dalam memberikan jawaban dan mereapon terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti.
- b. Pengumpulan Data Sekunder yaitu teknik pengumpulan data dan informasi yang diperlukan atau diperoleh melalui catatan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan melalui studi kepustakaan yaitu mengumpulkan buku – buku karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

3.7. Teknik Analisis Data

Data akan diperoleh dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap orangtua , khususnya bagi anak – anak yang kurang pengetahuan dalam nilai – nilai islami. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi sebanyak – banyaknya dari informan. Data yang diperoleh tersebut kemudian akan disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif sehingga akan didapatkan gambaran, jawaban serta kesimpulan dari pokok permasalahan yang diangkat. Untuk lebih mempermudah menganalisis data yang diperoleh, maka digunakan cara :

- a. Reduksi data yaitu yang dilakukan untuk mengkategorisasikan hasil wawancara yang dilakukan berdasarkan kebutuhan data penelitian.
- b. Organisasi data yaitu mengumpulkan informan yang terkait dengan tema model komunikasi orangtua dalam menanamkan nilai – nilai islami pada anak, mengkategorisasikan informan dalam kelompok yang lebih spesifik dan menyampaikan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian (skripsi)
- c. Interpretasi yaitu bersifat kontekstual, dimana akan menginterpretasi berdasarkan situasi pada saat penelitian.

3.8.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Lingkungan I Kelurahan Glugur Darat II kecamatan Medan Timur. Lingkungan ini sangat strategis tepatnya dekat dengan daerah Kampus UMSU Jl.Kapt.Muchtar Basri.

Lingkungan I terkenal karena lingkungan yang membahayakan yang sangat jauh dari norma – norma agama. Apalagi melihat perkembangan anak usia dini yang kurang pengetahuan tentang agama islam

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Analisa Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui proses wawancara yang disebut data primer, yaitu suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor – faktor tersebut adalah pewawancara, topik yang tertuang dalam pernyataan dan situasi wawancara dimana hasil wawancara akan dideskriptifkan berdasarkan jawaban responden. Untuk proses wawancara tersebut peneliti membuat beberapa pertanyaan.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB 1, yaitu Model Komunikasi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Islami Anak pada masyarakat Lingkungan I Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur. Analisis ini sendiri berfokus pada orangtua yang memiliki anak dibawah usia dini yang akan dikaitkan dengan beberapa unsur identifikasi masalah. Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk melihat langsung bagaimana Model Komunikasi Orangtua dalam Menanamkan Nilai – Nilai Islami Anak pada masyarakat Lingkungan I Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur

Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks.

Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data – data deskriptif berupa kata – kata tertulis ataupun lisan didasari oleh orangtua perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jadi tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variable dan hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan.

2. Proses pengumpulan data

Dalam proses ini, peneliti turun langsung ke lapangan dan bersosialisasi dengan para responden. Sebagai awal peneliti mengajukan permohonan kepada Bapak Lurah di Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur. Setelah dapat ijin dan diperbolehkan untuk melakukan penelitian maka selanjutnya mengajukan permohonan kepada pihak kampus untuk memperbolehkan surat ijin penelitian yang dimaksud.

Lalu setelah mendapatkan surat ijin penelitian dan data pendukung untuk melakukan penelitian maka selanjutnya peneliti mulai melakukan observasi pengamatan langsung ke setiap keluarga agar mengetahui bagaimana keseharian antara orangtua dan anaknya. Kemudian peneliti menyusun beberapa pertanyaan agar nantinya dapat melakukan wawancara kepada orangtua dan anak tersebut.

3. Penyajian data

Berikut penyajian data berdasarkan wawancara lapangan sesuai dengan analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan pada tiap – tiap kategori yang ditemukan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, berikut penyajiannya :

Wawancara langsung kepada keluarga Bapak Zulham dan Ibu Desi pada tanggal 2 september 2018

Nama Ayah : Zulham Syahputra

Nama Ibu : Desi Wahyuni

Pekerjaan Ayah : Pegawai Swasta

Pekerjaan Ibu : Pegawai Swasta

1. Apakah ibu mendukung anak ibu untuk mengikuti sekolah TPA dari usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu dan bapak sangat mendukung, karena pembentukan akhlak dan moral anak – anak yang dibentuk sejak dini

2. Sejak kapan Bapak dan Ibu mengajarkan anak Bapak dan Ibu untuk memahami lingkungan sekitar tempat tinggal yang baik dan juga yang tidak baik ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu mengatakan dari sejak usia dini, ketika mereka sudah bisa mulai mengerti dan memahami apa yang orangtua ucapkan disitu juga orangtua

mulai mengarahkan anak – anak ini tidak baik ini yang baik. Jadi semenjak anak tersebut memahami apa perkataan kita maka kita harus ajarkan.

3. Apakah bapak dan ibu selalu memberikan peraturan kepada anak bapak dan ibu ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan ibu selalu memberikan peraturan dari kecil, kami selaku orangtua sudah memberikan peraturan yang baik, namun peraturan tersebut masih bisa yang anak – anak terima yang tidak terlalu ketat. Contohnya seperti makan harus jam 12 siang usai makan siang lalu tidur dan setelah bangun harus mandi sore hari.

4. Apakah bapak dan ibu selalu melakukan sholat 5 waktu agar anak bapak dan ibu juga mengikuti yang orangtuanya lakukan ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan ibu selalu melakukannya. karena orangtua adalah contoh utama dan yang paling dasar yang ditiru bagi anak – anak dan juga itu wajib untuk dilakukan.

5. Apakah bapak dan ibu selalu melakukan sholat berjama'ah dirumah ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan ibu menjawab Selalu kalau dirumah, karena juga kita bekerja jadi sebisa mungkin kita berjama'ah dirumah sholat shubuh, maghrib dan isya.

6. Bagaimana cara yang bapak dan ibu lakukan dalam mengajarkan tentang agama pada anak dari usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu selalu melakukannya Disaat anak – anak akan tidur, kami selaku orangtua selalu meninabobokkan anak – anak dengan shalawatan dan tidak dengan lagu – lagu nina bobok, jadi mereka dari awal sudah paham bahasa bahasa seperti itu.

7. Sejak usia berapa anak bapak dan ibu mendapatkan pemahaman tentang agama islam ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab dari Sejak usia dini, kami sebagai orangtua sudah mulai mengajarkan anak-anak tentang sholat kemudian anak – anak juga memperhatikan ketika kami sholat.

8. Cara seperti apa yang bapak dan ibu lakukan dalam menanggapi pertanyaan anak ibu tentang agama ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab ya sebisa mungkin dan semaksimal mungkin kami menjawab pertanyaan anak-anak tentang agama islam agar mereka pun juga mengerti apa yang telah orangtua nya ucapkan.

9. Apakah bapak dan ibu membatasi pergaulan anak – anak dalam memilih pergaulan pertemanan dari usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab Bukan membatasi tapi lebih kepada memproteksi karena kalau anak

usia dini ini kesiapa saja juga mau ikut jadi kami juga memberitahu agar tidak mudah percaya dengan orang asing.

10. Hambatan apa saja yang dialami sang anak saat menerima pelajaran di sekolah maupun ditempat pengajian ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab paling hambatan yang utama komunikasi, dalam arti kata karena anak – anak usia dini juga belum begitu paham dan belum mengerti juga bagi anak-anak usia dini.

11. Model komunikasi seperti apa yang bapak dan ibu ajarkan kepada anak bapak dan ibu dalam menanamkan nilai – nilai islami pada anak usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan ibu menjawab Model komunikasi secara langsung seperti contoh kalau sebelum makan harus baca doa, dan kalau diberi hadiah oleh orang lain ucapkan alhamdulillah atau terimakasih.

12. Apakah anak – anak bapak dan ibu senang dalam melakukan sholat dan juga mengaji ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab ya senang sekali, bahkan anak – anak juga antusias.

13. Apakah bapak dan ibu selalu mengajarkan anak bapak dan ibu untuk mengikuti program – program hafiz qur'an ? dan apakah anak bapak dan ibu ingin seperti anak – anak tersebut ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab Kalau kami sebagai orangtua ingin anak – anak kita seperti itu, tapi kami juga tidak paksakan namun nanti kami arahkan minat anak-anak kami itu mau mengarah kemana dan harus sesuai kemampuan anak – anak juga.

14. Cara apa yang bapak dan ibu lakukan untuk menunjang keinginan anak tersebut agar mau mengikuti hafiz qur'an ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab dengan cara menyekolahkan ditempat khusus sekolah hafiz qur'an dan dirumah juga dilatih mengenai huruf dan pelafasan huruf hija'iyah

15. Kendala apa yang sering anak bapak dan ibu rasakan dalam menghafal al-Qur'an ? dan bagaimana cara bapak dan ibu agar meyakinkan anak bapak dan ibu untuk terus lebih giat lagi dalam mendalami al-Qur'an ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu berkata Yang paling dasar kepada pelafasan huruf. Kami juga mengarahkan huruf – huruf hijai'yah.

16. Menurut bapak dan ibu, hal apa yang harus ditingkatkan lagi kepada anak bapak dan ibu dalam mengajarkan ilmu agama islam ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab yang harus ditingkatkan adalah sholat 5 waktu karena itu memang

kewajiban, sikap dalam keseharian, perilaku dan tutur kata kita lebih mengajarkan kepada yang baik – baik saja.

Wawancara langsung kepada Keluarga Bapak Romi dan Ibu Dian pada tanggal 5 September 2018 :

Nama ayah : Romi Sanjaya

Nama Ibu : Dian Safinah Damanik

Pekerjaan Ayah : PNS

Pekerjaan Ibu : PNS

1. Apakah ibu mendukung anak ibu untuk mengikuti sekolah TPA dari usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Ya saya mendukung

2. Sejak kapan Bapak dan Ibu mengajarkan anak Bapak dan Ibu untuk memahami lingkungan sekitar tempat tinggal yang baik dan juga yang tidak baik ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Dimulai sejak dia pandai berbicara dan sedikit bisa berpikir pada usia kurang lebih tiga tahun setengah

3. Apakah bapak dan ibu selalu memberikan peraturan yang baik kepada anak bapak dan ibu ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Peraturan tidak namun dari hal –hal kecil sudah di berikan contoh

4. Apakah bapak dan ibu selalu melakukan sholat 5 waktu agar anak bapak dan ibu juga mengikuti yang orangtuanya lakukan ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Insha Allah masih dilakukan dan akan terus memberikan contoh kepada anak

5. Apakah bapak dan ibu selalu melakukan sholat berjama'ah dirumah ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Tidak sering karena kesibukan orang tua

6. Bagaimana cara yang bapak dan ibu lakukan dalam mengajarkan tentang agama pada anak dari usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Dimulai dari hal kecil seperti tidak boleh berbohong, jujur dan itu salah satu pendidikan agama

7. Sejak usia berapa anak bapak dan ibu mendapatkan pemahaman tentang agama islam ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Sejak usia tiga tahun setengah

8. Cara seperti apa yang bapak dan ibu lakukan dalam menanggapi pertanyaan anak ibu tentang agama ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Contoh kecilnya, kita berikan contoh-contoh misalnya seperti dia bertanya itu apa melakukan apa waktu kita lagi sholat

9. Apakah bapak dan ibu membatasi pergaulan anak – anak dalam memilih pergaulan pertemanan ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Bisa iya bisa tidak, kenapa bisa iya kita lihat lihat lingkungan sekitar kita.

10. Hambatan apa saja yang dialami sang anak saat menerima pelajaran di sekolah maupun ditempat pengajian ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Sampai detik ini mereka saat mengaji tidak ada hambatannya.

11. Model komunikasi seperti apa yang bapak dan ibu ajarkan kepada anak bapak dan ibu dalam menanamkan nilai – nilai islami pada anak usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Kita kasih contoh contoh saja, salah satunya tidak boleh berbohong

12. Apakah anak – anak bapak dan ibu senang dalam melakukan sholat dan juga mengaji ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Jujur saja kalau untuk mengaji mereka senang, kalau untuk sholat memang harus setiap saat diingatkan.

13. Apakah bapak dan ibu selalu mengajarkan anak bapak dan ibu untuk mengikuti program – program hafiz qur'an ? dan apakah anak bapak dan ibu ingin seperti anak – anak tersebut ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Kita kasih contoh-contoh seperti acara di TV, baca Al-Qur'an

14. Cara apa yang bapak dan ibu lakukan untuk menunjang keinginan anak tersebut agar mau mengikuti hafiz qur'an ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Mengajarkan dia untuk membaca dan memahami isi didalam al-qur'an tersebut.

15. Kendala apa yang sering anak bapak dan ibu rasakan dalam menghafal al-Qur'an ? dan bagaimana cara bapak dan ibu agar meyakinkan anak bapak dan ibu untuk terus lebih giat lagi dalam mendalami al-Qur'an ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Sampai sekarang kami mencoba bertanya dan mengulang kembali pelajaran di sekolah tentang agama dan kebetulan juga anak kami sekolah di Muhammadiyah.

16. Menurut bapak dan ibu, hal apa yang harus ditingkatkan lagi kepada anak bapak dan ibu dalam mengajarkan ilmu agama islam ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Jujur kita sebagai orangtua dalam bidang agama masih tahap belajar, jalan salah satunya selain kita juga mengajari anak – anak dan kita juga mencari bantuan guru mengaji.

Wawancara langsung kepada Keluarga Bapak Armin dan Ibu Ria pada tanggal 4 september 2018 :

Nama Ayah : Armin Dahris

Nama Ibu : Ria Masari Siregar

Pekerjaan Ayah : Pedagang

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

1. Apakah ibu mendukung anak ibu untuk mengikuti sekolah TPA dari usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, Tidak, karena usia bermain anak – anak itu sangat rentan kalau dia belajar terlalu dini untuk usia bermain nya menjadi lebih sedikit sehingga anak – anak itu menjadi jenuh ditingkat SD.

2. Sejak kapan Bapak dan Ibu mengajarkan anak Bapak dan Ibu untuk memahami lingkungan sekitar tempat tinggal yang baik dan juga yang tidak baik ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, Sejak dini, sejak dari usia 1 tahun

3. Apakah bapak dan ibu selalu memberikan peraturan yang baik kepada anak bapak dan ibu ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, Ya, contohnya seperti tidur teratur, belajar teratur. Dan juga ada waktu untuk bermain.

4. Apakah bapak dan ibu selalu melakukan sholat 5 waktu agar anak bapak dan ibu juga mengikuti yang orangtuanya lakukan ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, Insya allah, namun kadang kadang ada kelalaian juga.

5. Apakah bapak dan ibu selalu melakukan sholat berjama'ah dirumah ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, Sering, kalau tidak ada kesibukan kami selalu mengerjakannya.

6. Bagaimana cara yang bapak dan ibu lakukan dalam mengajarkan tentang agama pada anak dari usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, Dengan cara memperdengarkan lagu lagu islami pada anak – anak dan memperkenalkan huruf hijah'iyah

7. Sejak usia berapa anak bapak dan ibu mendapatkan pemahaman tentang agama islam ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, Sejak dalam kandungan, karena saat dikandung pun kita orangtua harus lebih mengajarkan secara pribadi ke anaknya

8. Cara seperti apa yang bapak dan ibu lakukan dalam menanggapi pertanyaan anak ibu tentang agama ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, dengan cara menjawab pertanyaan sebaik mungkin dan sebisanya dengan bahasa yang singkat dan tepat.

9. Apakah bapak dan ibu membatasi pergaulan anak – anak dalam memilih pergaulan pertemanan ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, Tidak, karena anak anak itu harus berteman untuk siapa saja agar dia lebih bersosialisasi dengan teman-teman sekitarnya.

10. Hambatan apa saja yang dialami sang anak saat menerima pelajaran di sekolah maupun ditempat pengajian ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, Kemungkinan cara guru menjelaskan tentang pelajaran ke anak –anak yang mungkin bahasanya tidak dipahami anak kita.

11. Model komunikasi seperti apa yang bapak dan ibu ajarkan kepada anak bapak dan ibu dalam menanamkan nilai – nilai islami pada anak usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, lebih sering secara langsung dan langsung dipraktekkan, dengan cara memberi salam ketika masuk rumah, mengucapkan terima kasih, dan menghormati orang yang lebih tua.

12. Apakah anak – anak bapak dan ibu senang dalam melakukan sholat dan juga mengaji ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, Ya mereka senang apalagi ditambah banyak temannya yang juga mengajak.

13. Apakah bapak dan ibu selalu mengajarkan anak bapak dan ibu untuk mengikuti program – program hafiz qur'an ? dan apakah anak bapak dan ibu ingin seperti anak – anak tersebut ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, Ya, karena agama itu sangat penting tapi kami tidak memaksakan sesuai keinginan anak tersebut.

14. Cara apa yang bapak dan ibu lakukan untuk menunjang keinginan anak tersebut agar mau mengikuti hafiz qur'an ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, dengan memperkenalkan lagu lagu islami secara detail.

15. Kendala apa yang sering anak bapak dan ibu rasakan dalam menghafal al-Qur'an ? dan bagaimana cara bapak dan ibu agar meyakinkan anak bapak dan ibu untuk terus lebih giat lagi dalam mendalami al-Qur'an ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, Mungkin pelafasan huruf hijah'iyah yang berbeda tapi sama.

16. Menurut bapak dan ibu, hal apa yang harus ditingkatkan lagi kepada anak bapak dan ibu dalam mengajarkan ilmu agama islam ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak dan Ibu menjawab, Memahami IQRA yang paling utama dan juga al-qur'an lebih dalam dengan cara memasukkannya ke pengajian.

Wawancara langsung kepada Keluarga Bapak Alfiansyah dan Ibu Nurma pada tanggal 7 September 2018 :

Nama ayah : Alfiansyah

Nama ibu : Nurma Diah

Pekerjaan ayah : Pedagang

Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga

1. Apakah ibu mendukung anak ibu untuk mengikuti sekolah TPA dari usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Ya sangat mendukung sekali, untuk memperdalam agama islam dan juga untuk melatih keberanian dan mempermudah ketinggian sekolah selanjutnya.

2. Sejak kapan Bapak dan Ibu mengajarkan anak Bapak dan Ibu untuk memahami lingkungan sekitar tempat tinggal yang baik dan juga yang tidak baik ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Sejak usia 7 tahun, karena anak sudah dapat memahami dan mengerti sejak usia itu.

3. Apakah bapak dan ibu selalu memberikan peraturan yang baik kepada anak bapak dan ibu ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Ya selalu untuk melatih kedisiplinan anak dalam hidup.

4. Apakah bapak dan ibu selalu melakukan sholat 5 waktu agar anak bapak dan ibu juga mengikuti yang orangtuanya lakukan ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Ya selalu, karena sholat 5 waktu adalah kewajiban bagi umat islam, agar anak melakukan itu juga.

5. Apakah bapak dan ibu selalu melakukan sholat berjama'ah dirumah ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Ya selalu karena sholat berjama'ah itu lebih baik apalagi dengan keluarga.

6. Bagaimana cara yang bapak dan ibu lakukan dalam mengajarkan tentang agama pada anak dari usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Dengan mengikuti sekolah TPA dari usia dini.

7. Sejak usia berapa anak bapak dan ibu mendapatkan pemahaman tentang agama islam ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Sejak balita, karena diusia itu pengingatan anak sangat baik untuk merekam segalanya.

8. Cara seperti apa yang bapak dan ibu lakukan dalam menanggapi pertanyaan anak ibu tentang agama ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Dengan mengikuti sekolah TPA dari usia dini tersebut.

9. Apakah bapak dan ibu membatasi pergaulan anak – anak dalam memilih pergaulan pertemanan ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Tidak, karena pada usia dini anak belum dapat memahami dan mengerti jadi lebih baik diusia 7 tahun.

10. Hambatan apa saja yang dialami sang anak saat menerima pelajaran di sekolah maupun ditempat pengajian ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, ya hanya kepada teman-temannya Contohnya teman – teman nakal yang selalu mengusik anak – anak saya.

11. Model komunikasi seperti apa yang bapak dan ibu ajarkan kepada anak bapak dan ibu dalam menanamkan nilai – nilai islami pada anak usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Bercerita tentang kisah nabi dan rasul Allah.

12. Apakah anak – anak bapak dan ibu senang dalam melakukan sholat dan juga mengaji ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Senang, karena dengan berjama'ah dengan keluarga.

13. Apakah bapak dan ibu selalu mengajarkan anak bapak dan ibu untuk mengikuti program – program hafiz qur'an ? dan apakah anak bapak dan ibu ingin seperti anak – anak tersebut ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Ya, karena itu adalah agama islam dan anak sangat baik untuk merekam segalanya.

14. Cara apa yang bapak dan ibu lakukan untuk menunjang keinginan anak tersebut agar mau mengikuti hafiz qur'an ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Caranya dengan mengikuti sekolah TPA dari usia dini.

15. Kendala apa yang sering anak bapak dan ibu rasakan dalam menghafal al-Qur'an ? dan bagaimana cara bapak dan ibu agar meyakinkan anak bapak dan ibu untuk terus lebih giat lagi dalam mendalami al-Qur'an ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Anak masih suka bermain-main, caranya dengan belajar sambil bermain.

16. Menurut bapak dan ibu, hal apa yang harus ditingkatkan lagi kepada anak bapak dan ibu dalam mengajarkan ilmu agama islam ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Belajar nya dengan rutin, dan memberikan hadiah agar anak mau dan bersemangat untuk belajar lebih giat.

Wawancara langsung kepada Keluarga Bapak Dedi dan Ibu Popi pada tanggal 9 September 2018 :

Nama Ayah : Dedi Herianto

Nama Ibu : Popi Irawan

Pekerjaan Ayah : TNI

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

1. Apakah ibu mendukung anak ibu untuk mengikuti sekolah TPA dari usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Ya sangat mendukung, karena disaat usia dini kita harus memberikan pelajaran untuk anak – anak agar nanti amsuk SD anak – anak tidak kaget.

2. Sejak kapan Bapak dan Ibu mengajarkan anak Bapak dan Ibu untuk memahami lingkungan sekitar tempat tinggal yang baik dan juga yang tidak baik ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Kalau dari panduan yang saya ketahui dari usia tiga bulan.

3. Apakah bapak dan ibu selalu memberikan peraturan yang baik kepada anak bapak dan ibu ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Ya kami selalu memberikan peraturan.

4. Apakah bapak dan ibu selalu melakukan sholat 5 waktu agar anak bapak dan ibu juga mengikuti yang orangtuanya lakukan ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Insha allah selalu dilakukan.

5. Apakah bapak dan ibu selalu melakukan sholat berjama'ah dirumah ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Sebenarnya tidak selalu dilakukan, kalau bapaknya lagi dirumah kami sholat berjama'ah.

6. Bagaimana cara yang bapak dan ibu lakukan dalam mengajarkan tentang agama pada anak dari usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Yang pertama sekali kami ajarkan untuk sholat tapi kalau anaknya mau namun kalau tidak ya tidak dipaksakan.

7. Sejak usia berapa anak bapak dan ibu mendapatkan pemahaman tentang agama islam ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Sejak usia dini, sejak kecil harus dipahami tentang agamaislam.

8. Cara seperti apa yang bapak dan ibu lakukan dalam menanggapi pertanyaan anak ibu tentang agama ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Yang pasti harus sabar dalam memberikan arahan kepada anak –anak, karena kalau kita tidak sabar memberikan arahan maka anak – anak tidak akan memahaminya.

9. Apakah bapak dan ibu membatasi pergaulan anak – anak dalam memilih pergaulan pertemanan ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Sebenarnya tidak membatasi namun harus diawasi, karena kan masih usia dini.

10. Hambatan apa saja yang dialami sang anak saat menerima pelajaran di sekolah maupun ditempat pengajian ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Sampai saat ini belum ada, paling kadang – kadang anak – anak ini sesuai mood hati kadang mau belajar kadang tidak, jadi tergantung kita sebagai orangtua gimana cara merayu anak agar mau belajar.

11. Model komunikasi seperti apa yang bapak dan ibu ajarkan kepada anak bapak dan ibu dalam menanamkan nilai – nilai islami pada anak usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Harusnya langsung diterapkan ataupun dipraktekkan agar anak pun juga mau mencontoh apa yang orangtuanya lakukan.

12. Apakah anak – anak bapak dan ibu senang dalam melakukan sholat dan juga mengaji ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Senang, terkadang pun sebelum orangtua nya sholat pun, anak – anak

selalu memberikan arahan seperti “ayah ayok sudah adzan sholat yuk”

13. Apakah bapak dan ibu selalu mengajarkan anak bapak dan ibu untuk mengikuti program – program hafiz qur’an ? dan apakah anak bapak dan ibu ingin seperti anak – anak tersebut ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Semua orangtua sangat ingin anaknya jadi hafiz Qur’an namun sampai detik ini masih belum ada kearah sana karena itukan sesuai dengan kemauan anak.

14. Cara apa yang bapak dan ibu lakukan untuk menunjang keinginan anak tersebut agar mau mengikuti hafiz qur’an ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, dengan cara diberikan semangat, diberikan contoh yang baik jadi anak tersebut berkeinginan kuat.

15. Kendala apa yang sering anak bapak dan ibu rasakan dalam menghafal al-Qur’an ? dan bagaimana cara bapak dan ibu agar meyakinkan anak bapak dan ibu untuk terus lebih giat lagi dalam mendalami al-Qur’an ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut.Ibu menjawab, Belum ada sampai saat ini, dan anak masih senang dalam melakukannya.

16. Menurut bapak dan ibu, hal apa yang harus ditingkatkan lagi kepada anak bapak dan ibu dalam mengajarkan ilmu agama islam ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Belajar mengajinya harus lebih ditingkatkan lagi dan paling utamanya sholat 5 waktu.

Wawancara langsung kepada Keluarga Bapak Mustafa dan Ibu Wirdawati pada tanggal 9 september 2018 :

Nama Ayah : Mustafa Kamal

Nama Ibu : Wirdawati Siregar

Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

1. Apakah ibu mendukung anak ibu untuk mengikuti sekolah TPA dari usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Ya saya mendukung

2. Sejak kapan Bapak dan Ibu mengajarkan anak Bapak dan Ibu untuk memahami lingkungan sekitar tempat tinggal yang baik dan juga yang tidak baik ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Bapak menjawab, Sejak usia dini

3. Apakah bapak dan ibu selalu memberikan peraturan yang baik kepada anak bapak dan ibu ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Ya selalu memberikan peraturan.

4. Apakah bapak dan ibu selalu melakukan sholat 5 waktu agar anak bapak dan ibu juga mengikuti yang orangtuanya lakukan ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Ya selalu dilakukan agar anak juga mengikutinya.

5. Apakah bapak dan ibu selalu melakukan sholat berjama'ah dirumah ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Tidak sering namun kadang –kadang karena bapaknya kerja dan jarang pulang jadinya berjama'ah denga saya ibunya saja.

6. Bagaimana cara yang bapak dan ibu lakukan dalam mengajarkan tentang agama pada anak dari usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Tentang huruf hija'iyah terdahulu dari buku panduan anak – anak.

Diajarkan oleh orangtuanya yang paling utama, seperti diajarkan sholat agar anak mengikuti.

7. Sejak usia berapa anak bapak dan ibu mendapatkan pemahaman tentang agama islam ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Sejak usia dini, sejak usia 2 tahun.

8. Cara seperti apa yang bapak dan ibu lakukan dalam menanggapi pertanyaan anak ibu tentang agama ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Menjawabnya sesuai dengan usia anaknya.

9. Apakah bapak dan ibu membatasi pergaulan anak – anak dalam memilih pergaulan pertemanan ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Membatasi tidak, namun memberitahu mana teman yang harus diikuti mana yang tidak.

10. Hambatan apa saja yang dialami sang anak saat menerima pelajaran di sekolah maupun ditempat pengajian ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Daya pikir anaknya belum terlalu nalar untuk menerima pelajaran.

11. Model komunikasi seperti apa yang bapak dan ibu ajarkan kepada anak bapak dan ibu dalam menanamkan nilai – nilai islami pada anak usia dini ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Mungkin secara langsung dan memberikan prakteknya juga agar anak bisa memahami.

12. Apakah anak – anak bapak dan ibu senang dalam melakukan sholat dan juga mengaji ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Ya anak – anak senang sampai saat ini.

13. Apakah bapak dan ibu selalu mengajarkan anak bapak dan ibu untuk mengikuti program – program hafiz qur'an ? dan apakah anak bapak dan ibu ingin seperti anak – anak tersebut ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Tidak untuk saat ini belum, yang pertama saat ini anak – anak tahu dan memahami huruf – huruf hija'iyah dan juga sholat.

14. Cara apa yang bapak dan ibu lakukan untuk menunjang keinginan anak tersebut agar mau mengikuti hafiz qur'an ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Di ikuti kegiatan mengaji, ataupun disekolahkan di pesantren.

15. Kendala apa yang sering anak bapak dan ibu rasakan dalam menghafal al-Qur'an ? dan bagaimana cara bapak dan ibu agar meyakinkan anak bapak dan ibu untuk terus lebih giat lagi dalam mendalami al-Qur'an ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Mungkin panjang pendek huruf huruf hija'iyah dan tajwidnya.

16. Menurut bapak dan ibu, hal apa yang harus ditingkatkan lagi kepada anak bapak dan ibu dalam mengajarkan ilmu agama islam ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut. Ibu menjawab, Meningkatkan lagi cara sholatnya agar anak – anak juga lebih bisa memahaminya dan mengikutinya.

4.2.Pembahasan

1. Pembahasan narasumber

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang didapatkan dari informasi yang diberikan oleh narasumber yang berjumlah 7 narasumber yang mempunyai anak usia dini di Lingkungan I Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur. Maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

Dalam proses penelitian ini, peneliti tidak mengalami kesulitan pada saat proses wawancara kepada narasumber pada saat penelitian. Hasil dari penelitian diatas memperlihatkan bahwa komunikasi orangtua kepada anak sangat penting yang berpengaruh kepada pola tumbuh kembang anak. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jawaban dari hasil wawancara yang berbeda, dan orangtua sangat berperan penting dalam perkembangan sang anak. Orangtua menginginkan yang terbaik untuk perkembangan sang anak, namun ada juga orangtua yang kurang memperhatikan tumbuh kembang anak dikarenakan kesibukan kedua orangtua nya bekerja sehingga untuk melakukan sholat berjama'ah saja dirumah itu sangat jarang sekali. Masih banyak orangtua yang lebih peduli kepada yang namanya pekerjaan dibandingkan perkembangan sang anak. Dan masih banyak orangtua yang lebih membiarkan anaknya bermain gadget daripada untuk mengikuti tempat mengaji ataupun belajar.

Dizaman sekarang ini pengaruh buruk dari pergaulan dan lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Maka

dari itu orangtua haruslah melakukan introspeksi diri, jangan hanya menyalahkan pergaulan anak.

Meskipun demikian selaku orangtua tidak ada yang tidak peduli dengan sang anak, mereka bekerja juga untuk mencukupi kehidupan sang anak dan juga keluarga namun juga jangan dilupakan yang namanya memperhatikan tumbuh kembang sang anak dan juga pola pikir anak untuk menunjang anak dalam mengajarkannya untuk lebih giat lagi dalam mengaji dan juga sholat 5 waktu karena yang paling dasar mengajarkan sang anak adalah orangtua bukan nya dilingkungan luar.

Beberapa narasumber mengatakan bahwa mereka sudah menanamkan nilai – nilai empati sejak kecil. Orangtua selalu mengatakan bahwa anak-anak kita harus saling menghormati kepada yang lebih tua baik disekolah ataupun dirumah. Karena guru disekolah adalah orangtua bagi anak.

Ada beberapa orangtua mengatakan mereka juga sering menanyakan tentang apa saja yang telah dipelajari disekolahnya, mereka juga sering menyuruh anaknya untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru disekolah ataupun ditempat pengajian agar anak selalu dapat bimbingan dalam pendidikan keagamaan, agar anak tidak buta dengan agama seperti kebanyakan anak yang terlalu sering dimanjakan sampai – sampai orangtua nya lupa bahwa pendidikan agama juga penting bagi mereka, baik itu didunia ataupun diakhirat nanti.

Semua berawal dari kurangnya komunikasi dikeluarga, komunikasi antara orangtua dan anak ditekankan pada perhatian orangtua. Komunikasi

akan sukses apabila seorang ibu memiliki kredibilitas dimata anak-anaknya. Setiap manusia melakukan kegiatan komunikasi berinteraksi kepada sesamanya, orangtua masing – masing memiliki cara berbeda dalam mengajarkan anak – anak mereka, sikap dan kepribadian anak tergantung kepada pemberi arahan yang baik orangtua kepada anaknya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Dapat disimpulkan dari 7 narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah peneliti lakukan, model komunikasi antarpribadi sangat berpengaruh kepada komunikasi anatar anak dan juga orangtua, meskipun masih banyak orangtua yang masih kurang memperhatikan tumbuh kembang anak.
2. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 7 narasumber tersebut, bahwa narasumber merasa sangat mendukung anaknya mengikuti TPA (taman pendidikan anak – anak) karena selain membantu anak dalam mendapatkan kemampuan yang lebih baik lagi disekolah dan juga untuk pembentukan akhlak dan moral anak dalam bermain dilingkungan sekolah.

5.2.Saran

Berdasarkan kepada penelitian yang telah dilakukan di Lingkungan I Kelurahan Glugur Darat II kecamatan Medan Timur mengenai judul Komunikasi orangtua dalam menanamkan nilai – nilai islami anak, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang bersifat mengedepankan yaitu :

1. Orangtua harus lebih mengedepankan tingkat pendidikan anak – anak usia dini karena pola pikir anak usia dini lebih cepat tanggap dalam merekam segala sesuatu maka dari itu harus lebih diajarkan lagi yang namanya pendidikan agama.
2. Sebagai orangtua juga harus memperhatikan pola kembang dan pola pikir anak. Baik itu dari segi pendidikan agama, baik itu mengaji atau pun sholat 5 waktu.

Daftar Pustaka

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- A.W Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Cangara. Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT.Rajawali Press
- Desmita. Edisi Revisi 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin. Edisi Revisi. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Krisyantono, Rachmat, 2009, *Teknis Praktis : Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media,
- Lestari. Sri. 2012. *Psikologi Keluarga. Kencana*. Jakarta : Pranada Media Group
- Moleong, Lexy J.2011.*Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mutiah Diana.2012.*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Keribadian Anak*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Suyatna, Bagong, 2010, *Metode Penelitian Sosial*.. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Internet :

[Http://Hashinarh.Blogspot.Co.Id/2014/11/Efek-Dan-Feedback-Komunikasi.Html](http://Hashinarh.Blogspot.Co.Id/2014/11/Efek-Dan-Feedback-Komunikasi.Html)

[Di Akses Pada 14 Januari 2018 Jam 14.24](#)

[Https://Pakarkomunikasi.Com/Komunikasi-Interpersonal](https://Pakarkomunikasi.Com/Komunikasi-Interpersonal) Di Akses Pada 19

[Januari 2018 Jam 13.09](#)

[Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/6095/1/14761009.Pdf](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/6095/1/14761009.Pdf) Di Akses Pada 30

Desember 2017 Jam 13.23 (Model Komunikasi)

[Http://Www.Spengetahuan.Com/2017/08/Pengertian-Keluarga-Ciri-Fungsi-](http://Www.Spengetahuan.Com/2017/08/Pengertian-Keluarga-Ciri-Fungsi-Macam-Tugas-Peranan-Keluarga.Html)

[Macam-Tugas-Peranan-Keluarga.Html](#) Diakses 31 Januari 2018 Jam 13.30

[Https://Andibooks.Wordpress.Com/Definisi-Anak/](https://Andibooks.Wordpress.Com/Definisi-Anak/) Diakses Pada 31 Januari 2018

Jam 14.13



4.1.Keluarga Bapak Zulham Syahputra dan Ibu Desi Wahyuni



4.2.Keluarga Bapak Romi Sanjaya Dan Dian Safinah Damanik



Keluarga Bapak Mustafa Kamal dan Ibu Wirda Wati Siregar



4.3.Keluarga Bapak Armin Dahrís dan Ibu Ria Masari Siregar



Keluarga Bapak Alfiansyah Dan Ibu Nurma Diah



4.4.Keluarga Bapak Dedi Herianto dan Popi Irawan